



Pembinaan Literasi Dan Numerasi Untuk Anak Desa Dengan Pendekatan TaRL

¹Ainul Marhamah Hasibuan, ²Ermawati, ³Nur Amalia, ⁴Taufiq Soubri, ⁵Angga Wadana, ⁶Anggun Nabila Putri, ⁷Sulastri, ⁸Widya Afri Shintya

^{1,2,3,4} Pendidikan Matematika, STKIP Amal Bakti Medan, Indonesia
^{5,6,7,8} PGSD, STKIP Amal Bakti Medan, Indonesia

ainulmarhamahhsb@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 12 th December 2025 Revised: 28 th January 2026 Published: 4 th February 2026 Keywords: Literacy, Numeracy, TaRL Approach	<i>This program aims to improve the literacy and numeracy of rural children using the TaRL approach. The method is divided into three levels: high, medium, and low, where each level is given lessons according to their level, which differs from their grade or age, and is provided with direct assistance from students as teachers and parents at the last meeting. The results were obtained after the program was implemented for six weeks and showed an increase in literacy and numeracy skills among students in level I, who were categorized as high level in the initial test. These students did not yet understand story texts and were unable to create stories, and in numeracy, they were not yet able to perform high-level multiplication and division. However, after six weeks of learning, they showed improvement and were able to understand and create stories and perform arithmetic operations, namely multiplication and division. The children's motivation also increased, as did their self-confidence. The TaRL learning approach itself is an approach that is tailored to the cognitive abilities of each individual, regardless of grade level or age.</i>

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 12 Desember 2025 Direvisi: 28 Januari 2026 Dipublikasi: 4 Februari 2026 Kata kunci Literasi, Numerasi, Pendekatan TaRL	Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak desa dengan pendekatan TaRL. Metodenya dibagi menjadi tiga tingkat yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah, dimana disetiap tingkat diberikan pembelajaran sesuai tingkatan mereka, berbeda dengan tingkatan kelas atau usia, serta diberikan pendampingan langsung dari para mahasiswa sebagai pengajar dan orangtua dipertemuan terakhir. Hasil didapatkan setelah dilaksanakan program selama enam minggu dan menunjukkan hasil kemampuan literasi dan numerasi meningkat dari siswa I yang dikategorikan dalam tingkat tinggi pada tes awal siswa satu belum memahami teks cerita dan membuat cerita dan untuk numerasi belum bisa perkalian tingkat tinggi dan pembagian tetapi setelah pembelajaran berlangsung selama enam minggu mendapatkan hasil yang meningkat dan tercapai dalam memahami dan membuat cerita dan bisa dalam operasi hitung yaitu perkalian dan pembagian. Dan juga motivasi anak juga meningkat yang dimana rasa percaya diri mereka juga meningkat. Sedangkan pendekatan pembelajaran TaRL sendiri yaitu pendekatan yang disesuaikan dalam tingkat kemampuan kognitif setiap individu tidak tergantung tingkatan kelas atau tingkatan umur.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat memberikan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan Indonesia di masa depan. Siswa dapat mencapai tujuan masa depan mereka melalui pendidikan. Dengan fokus pada pendidikan, setiap orang dapat berkembang hingga mencapai potensi penuh mereka. Setiap orang dapat mencapai potensi penuh mereka dalam hal kemampuan psikomotorik, emosional, atau kognitif. Memberikan pencerahan kepada orang-orang agar mereka dapat bermanfaat adalah tujuan lain dari pendidikan. Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengejar profesi yang mereka pilih melalui proses pembelajaran pendidikan. Harjanti P. (2024) mengutip Eko W.S. (2024).

Namun, kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka telah diperkenalkan di sekolah-sekolah, namun tidak semua siswa bisa beradaptasi dengan metode dengan kurikulum yang berbeda, dimana membuat siswa menjadi kesulitan dalam hal peningkatan kognitif mereka yang membuat beberapa siswa menjadi tertinggal. Begitu juga kepada para tenaga pendidik, yaitu beberapa tenaga pendidik ada yang belum siap atau beradaptasi dengan perubahan kurikulum, dikarenakan ada gaya belajar yang berubah, kompetensi yang harus tercapai juga berubah yang membuat semuanya tidak terpenuhi secara total.

Hal ini yang membuat beberapa siswa tertinggal karena literasi dan numerasi yang mereka miliki lebih rendah dari siswa lainnya, ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas arahan dari orang tua dan teknik pengajaran yang tidak efektif di sekolah. Orang tua dan pendidik harus sepenuhnya bertanggung jawab atas anak-anak ketika mereka kehilangan minat dalam belajar. Guru telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengajar siswa di kelas, namun orang tua juga harus ikut bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar setelah mereka pulang ke rumah. Masalahnya, banyak orang tua mengabaikan dan tidak mempertimbangkan apakah anak-anak mereka belajar dan memiliki pekerjaan rumah. Anak-anak akan menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dengan sembarangan, tidak yakin apakah apa yang mereka lakukan benar atau salah, bahkan jika mereka melakukannya sendiri tanpa sepengetahuan atau pengawasan orang tua. Karena mereka tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan tidak ada yang menanyakan tentang pekerjaan sekolah mereka, beberapa anak bahkan tidak menyelesaikan tugas mereka atau sama sekali tidak belajar. Ditambah lagi beberapa siswa tidak diberikan fasilitas belajar tambahan diluar sekolah oleh orang tua mereka, dimana membuat para siswa menjadi tertinggal, dari observasi juga tempat-tempat belajar tambahan diluar sekolah lumayan jauh jarak dari rumah para siswa itu yang menjadi penghambat bagi siswa untuk tidak bisa mendapatkan kelas tambahan, karena jarak yang terlalu jauh dan tidak semua orang tua bisa antar jemput anaknya dikarenakan kedua orang tua mereka bekerja dan bahkan ada beberapa yang hanya tinggal sama nenek karena orang tuanya bekerja diperantauan yang menjadi para anak di desa tidak dapat perhatian lebih yang menjadikan hanya belajar di sekolah tanpa mendapatkan kelas tambahan.

Orang tua tidak dapat tinggal di rumah bersama anak-anak mereka saat mereka belajar karena berbagai alasan. Di antara alasan-alasan tersebut, terdapat orang tua yang perhatian dan mendampingi anak-anak mereka tetapi tidak memahami materi pelajaran karena mereka sendiri tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, serta orang tua yang keduanya bekerja penuh waktu, sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan strategi TaRL, pendidikan gratis pun ditawarkan di desa-desa kepada siswa yang tidak mendapatkan bimbingan tambahan di luar sekolah. Teaching at the Right Level (TaRL) adalah teknik yang menekankan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, menurut Insani, 2021. Ide di balik pendekatan TaRL adalah bahwa guru akan memilih informasi yang relevan yang dapat diterapkan untuk mengatasi ketidaksetaraan kemampuan belajar (dalam Harjanti, P., 2024).

Pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa disebut sebagai “pengajaran pada tingkat yang tepat.” Yang membedakan metode TaRL dari pendekatan lain adalah bahwa metode ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada tahap atau tingkat perkembangan siswa daripada tingkat kelas (Ramadani, P., 2024). Karena strategi TaRL mengelompokkan siswa berdasarkan keterampilan mereka, hal ini meningkatkan keragaman pembelajaran (Risanjani dkk., 2024; Novarensa, L.A., 2025).

Oleh karena itu, kami berencana menggunakan pendekatan TaRL untuk melaksanakan program literasi dan numerasi bagi anak-anak desa di Dusun Xa, Desa Pematang Johar, Labuhan Deli, Sumatera Utara. Karena kami akan memberikan kelas tambahan untuk anak-anak di desa untuk meningkatkan literasi dan numerasi mereka, maka kami menggunakan pendekatan TaRL, dimana pendekatan ini mudah dilakukan untuk kelompok kecil seperti program kami yaitu kelas tambahan diluar sekolah, karena sistem pendekatan pembelajaran TaRL sendiri yaitu pendekatan yang dilakukan sesuai tingkat kemampuan tiap anak, tidak bergantung pada tingkatan kelas ataupun pembelajaran yang sama, hal ini menjadi sangat bagus diterapkan untuk kelas tambahan anak di desa yang tidak mendapatkan kelas tambahan diluar sekolah, dan dari hasil wawancara kepada anak-anak di desa dan wawancara kepada orangtua bahwasannya anak-anak di desa masih ada yang belum bisa membaca dan menghitung dengan lancar sedangkan anak-anak di desa sudah duduk dikelas tiga dan empat Sd, jadi pendekatan TaRL sangat mendukung untuk kebutuhan meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak di desa, dengan mengulang pembelajaran sesuai tingkat kemampuan yang anak-anak desa miliki. Program ini dijalankan sebagai bagian dari kegiatan pelayanan masyarakat kami. Alasan utama pemilihan lokasi ini adalah, setelah melakukan survei, kami berhasil mengumpulkan informasi melalui wawancara dan sejumlah penilaian belajar harian yang menunjukkan bahwa sebagian anak-anak desa tidak mengikuti kelas tambahan setelah sekolah, yang mengakibatkan tingkat literasi dan numerasi yang relatif rendah di kalangan mereka. Kami menangani hal ini dengan menawarkan pendidikan gratis kepada anak-anak desa yang tidak mengikuti kelas tambahan setelah sekolah, dengan tiga pertemuan disetiap minggunya, yang direncanakan akan berjalan selama enam minggu.

METODE

Layanan masyarakat ini dilaksanakan melalui bimbingan langsung dan pelatihan. Dari hasil observasi, wawancara dan tes awal kami menemukan beberapa siswa dengan tingkatan yang berbeda, kami menandakan dengan siswa satu, dua dan seterusnya. Dimana siswa satu ketika di berikan tes awal mendapatkan nilai yang cukup bagus sesuai dengan tingkatan kelas mereka sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan menjadikan tinggal melanjutkan pembelajaran yang sudah ada, tetapi siswa dua mendapatkan hasil nilai rata-rata dimana hal ini akan diberikan pembelajaran satu tingkat dibawah untuk memudahkan siswa dua dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa tiga mendapatkan hasil dibawah rata-rata dimana pembelajaran harus diulang dari dasar lagi, karena kami menemukan bahwasannya siswa tiga belum bisa menghitung dengan lancar dan membaca juga belum lancar dikarenakan sulit membedakan tiap huruf ketika digabungkan menjadi satu kata atau satu kalimat yang membuat siswa tiga salah dalam penulisan.

Anak-anak di sini dibagi ke dalam beberapa tingkatan. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa tingkatan kelas, pada tahap pertama untuk menentukan apakah mereka memiliki pemahaman yang berbeda dalam membaca dan berhitung, mereka dievaluasi menggunakan pelajaran dengan tingkat yang sama. Pada tahap kedua yaitu setelah diketahui akan dibedakan pertingkatannya, pada siswa satu akan diberikan pembelajaran lanjutan untuk numerasi akan belajar bahasa indonesia dan ipa salah satu materinya pengelompokan hewan dengan jenis

makanannya dan untuk numerasi akan belajar perkalian 5 keatas dan pembagian puluhan, sedangkan siswa dua akan belajar memahami dan menyederhanakan penjelasan serta penulisan, untu numerasi akan belajar perkalian 5 kebawah dan penambahan di tingkat puluhan dan ratusan, sedangkan siswa tiga akan diberikan pembelajaran dasar seperti mengulang cara membaca dan mengeja lalu menuliskannya dan untuk numerasinya akan belajar berhitung pada penjumlahan dan pengurangan dasar dengan teknik yang lebih mudah dipahami. Tahap ketiga dimulai setelah hasil tes tahap kedua diketahui. Pada tahap ini, anak-anak mendapatkan pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan individu mereka dan berdasarkan pemahaman mereka dalam membaca dan berhitung berlanjut hingga pertemuan terakhir. Program Pembelajaran gratis ini dilaksanan di rumah ibu ida lebih tepatnya rumah ibu kader PKK dan pembelajaran dimulai selama tiga hari yaitu dari hari senin-rabu dan berlangsung setiap minggunya selama enam minggu, dimana anak 11 anak di desa yang mengikuti kelas tambahan ini dengan bervariasi umur dari umur 7-12 tahun dari kelas 1-6 SD, dan ada beberapa anak-anak yang belum masuk sekolah juga ingin mengikuti kegiatan belakar tetapi tidak dimasukan dalam penilaian dalam melihat peningkatan literasi dan numerasi anak-anak di desa. Kami sebagai mahasiswa yang menjalani program ini berperan sebagai pengajar atau yang memberikan pendampingan pembelajar secara langsung sesuai tingkatan masing-masing anak.

Tes yang diambil melalui tes tertulis, untuk tes numerasi dan literasi akan dinilai sesuai tingkatan masing-masing. Untuk tingkat tinggi akan di tes sesuai tingkat kelas dengan rubrik penilaian tingkat kelas, untuk tingkat sedang akan di tes sesuai kemampuan tingkat sedang dimana rubrik penilaian untuk numerasi bisa menghafal dan menghitung cepat dalam perkalian dan pembagian, untuk literasi bisa memahami teks cerita dan membuat cerita kesehariannya, sedangkan untuk tingkat rendah akan di tes sesuai tingkatan rendah dengan rubrik penilaian bisa berhitung dengan baik dan benar dan untuk literasi bisa membaca dan menulis dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan KKN yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Dusun Xa, Desa Pematang Johar Labuhan Deli, Sumatera Utara. Tim pengabdi kepada masyarakat terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Matematika.

Survei dan wawancara dilakukan terlebih dahulu, diikuti dengan kegiatan belajar sebagai bagian dari proyek pelayanan masyarakat. Kegiatan pendidikan dilaksanakan di rumah Ibu Ida di Dusun Xa, Desa Pematang Johar, yang merupakan kader PKK. Kegiatan pendidikan tersebut berlangsung dari pukul 16.00 hingga 17.40 WIB, setiap hari Senin hingga Rabu.

Setelah pengenalan dengan anak-anak muda di desa, kursus-kursus dibagi sehingga pengajaran dapat dimulai pada minggu pertama. Rekan kami Sulastri dan Nur Amalia mengajar kelas gabungan sekolah dasar kelas lima 1 anak dan enam 1 anak dimana mereka memberikan pembajar sesuai tingkatan kelas mereka. Selanjutnya, rekan kami Ermawati dan Widya Afri Shintya akan menggabungkan dan mengajar kelas dua 3 anak dan tiga 2 anak. Rekan kami Taufiq Soubri, Angga Wadana, dan Anggun Nabila Putri mengajar anak-anak taman kanak-kanak dan mereka yang belum terdaftar di sekolah ada 4 anak.

Selama minggu pertama proses pembelajaran, yang berlangsung selama tiga hari, ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak-anak bervariasi. Kami menerapkan strategi pembelajaran TaRL, di mana siswa diberi pelajaran dan tugas berdasarkan tingkat pemahaman mereka, karena terdapat variasi kognitif di antara siswa dalam tingkat kelas yang sama. Dimana awal memulai para anak sangat antusias ingin belajar meskipun antusias dalam pembelajaran

anak-anak didesa masih memiliki motivasi rendah dalam belajar yang membuat mereka belajar dengan tidak fokus, tetapi setelah dijalankan pendekatan TaRL pada mereka motivasi dan minat mereka meningkat bahkan mereka fokus pada ngebahas tugas pelajaran yang mereka miliki.

Tabel 1. Daftar Siswa

No	Nama	Kemampuan Dasar (Numerasi)	Kemampuan Dasar (Literasi)
1	Siswa I	Memenuhi kemampuan mengenal angka, operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian sampai 5).	Memenuhi penguasaan huruf, kata, paragraf, hingga tingkat cerita.
2	Siswa II	Memenuhi kemampuan mengenal angka, operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan).	Memenuhi penguasaan huruf, kata, paragraf.
3	Siswa III	Memenuhi kemampuan mengenal angka.	Memenuhi penguasaan huruf.

Terlihat pada table 1 bahwasannya terdapat perbedaan literasi dan numerasi pada siswa. Karena siswa memiliki perbedaan satu sama lain, kami menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL, di mana siswa yang sudah mahir dalam membaca dan berhitung diajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat kelas mereka. Pelajaran literasi menekankan pada soal cerita, sedangkan pelajaran numerasi berfokus pada perkalian dan pembagian. Siswa yang belum mampu membaca dan berhitung akan mendapatkan instruksi yang lebih sederhana pada tingkat kelas satu tingkat di bawah yang lain. Misalnya, anak-anak yang kesulitan dalam berhitung akan diajarkan penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode perhitungan sederhana, sedangkan anak-anak yang kesulitan dalam literasi akan terlebih dahulu belajar membaca dan mengeja sebelum memahami makna kalimat yang telah mereka baca. Setiap kali pertemuan kami memberikan tugas rumah untuk para anak-anak selesaikan di rumah dan memberi tahu anak-anak bahwa mereka dipersilakan membawa pekerjaan sekolah mereka sehingga kita semua dapat belajar bersama. Karena rekan kami juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan menjadikan siswa belajar sambil tertawa dan bermain setelah kelas yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar.

Setelah pembelajaran berlangsung selama enam minggu, rekan-rekan kami mengadakan sesi bimbingan belajar untuk anak-anak dan orang tua mereka. Rekan kami juga memberikan saran kepada orang tua tentang cara membantu anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Tujuannya adalah untuk mendorong anak-anak agar belajar dengan tekun di rumah dan menikmati waktu bersama orang tua mereka, karena mereka akan merasa termotivasi oleh orang tua mereka.

Hasil selama pelaksanaan pemberian Pendidikan tambahan di luar sekolah untuk siswa yang memiliki perbedaan pada literasi dan numerasi akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil data sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran

No	Nama	Kemampuan Dasar (Numerasi Awal)	Kemampuan Dasar (Literasi Awal)	Kemampuan Dasar (Numerasi Akhir)	Kemampuan Dasar (Literasi Akhir)
1	Siswa I	Memenuhi kemampuan mengenal angka, operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian sampai 5).	Memenuhi penguasaan huruf, kata, paragraf, hingga tingkat cerita.	Meningkat kemampuan mengenal angka dan operasi hitung dasar meningkat lebih baik dalam perkalian dan sudah bisa pembagian	Meningkatkan penguasaan huruf serta bisa membuat cerita pendek sendiri tentang kehidupan sehari-hari mereka
2	Siswa II	Memenuhi kemampuan mengenal angka, operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan).	Memenuhi penguasaan huruf, kata, paragraf.	Meningkat kemampuan dalam operasi hitung sudah bisa perkalian hingga perkalian 4	Meningkatkan dalam memahami teks cerita, dan bisa mengelompokkan perbagian-bagian
3	Siswa III	Memenuhi kemampuan mengenal angka.	Memenuhi penguasaan huruf.	Meningkatkan kemampuan dalam operasi hitung dasar sudah bisa menjumlahkan dan mengurangi bahkan perkalian 2	Meningkatkan hasil membaca yang baik dan menulis dengan benar.

Terlihat dalam data bahwasannya siswa I memiliki konsisten peningkatan pembelajaran yang sama dalam literasi dan numerasi tetapi pada siswa II memiliki tingkatan yang berkelanjutan, sedangkan untuk siswa III memiliki peningkatan yang cukup pesat dalam numerasi. akan tetapi tetap terlihat kemajuan yang signifikan perlahan selama pembelajaran berlangsung.

Meski ada beberapa kendala yang membuat mereka kesulitan meningkatkan literasi dan numerasi nya yaitu dikarenakan sering ke distract dan kesulitan dalam memahami dan fokus nya selalu tidak tertuju pada pembelajaran dikarenakan tidak semangat dan tidak memiliki motivasi dalam belajar, tetapi dari kegiatan pemberian pembelajaran gratis ini, dan rekan kami juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk anak-anak desa yang tidak mengikuti kelas tambahan di luar sekolah membuat anak-anak jadi memiliki motivasi belajar yang tinggi dan antusias tiap kali pembelajaran berlangsung yang menghasilkan nilai numerasi dan literasi mereka meningkat lebih baik dan lebih pesat. Dan jika pembelajaran dengan pendekatan TaRL ini di lanjutkan dalam jangka panjang akan memperlihatkan bahwa siswa tiga bisa mengejar siswa satu dengan motivasi dan minat mereka yang bagus dikarenakan mereka tidak dipaksakan belajar dengan sesuai tingkat kelas tetapi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, karena hal itu juga membuat rasa percaya diri siswa meningkat, pendekatan TaRL membuat anak tidak perlu takut belajar dan malas karena tidak mengerti pada pembelajaran dan tidak harus dituntut memahami dan mengerjakan tugas yang mereka sendiri tidak paham.

Meski ada peningkatan pada numerasi dan literasi bahkan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak diprogram ini, tetapi tidak dipungkiri bahwasannya peran orangtua juga

berperan sangat penting ketika dirumah, dikarenakan setiap anak selesai belajar dan kembali kerumah dan bertemu lagi dipertemuan berikutnya, ada beberapa anak yang membawa tugas tanpa jawaban dan ada yang jawaban salah, ketika ditanya ternyata mereka lupa atau mengerjakan sendiri dan tidak terlalu paham sama tugas tetapi tidak mendapat bantuan dari orangtua mereka. Karena hal itu kami membuat pertemuan terakhir bersama orang tua mereka untuk pendampingan anak belajar dan memberikan beberapa saran dan motivasi untuk para orang tua supaya mendampingi anak dirumah dalam belajar, seperti menanyakan tugas sekolah mereka, ikut serta dalam belajar, memberikan fasilitas terbaik untuk anaknya dan mendukung penuh atas hasil anak mereka, meski mendapatkan hasil yang kurang orangtua harus tetap mendukung dan memberikan afirmasi untuk anak mereka dan selalu mendampingi anak mereka supaya membuat anak nyaman belajar dari pemberian saran dan motivasi yang kami sampaikan membuat para orangtua juga sadar akan pendampingan anak-anak saat belajar dirumah itu sangat penting sebagai guru dirumah dan support system untuk anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Meskipun tidak semua anak mendapatkan pendidikan yang sama, pendidikan sangat penting pada era ini untuk perkembangan generasi muda anak bangsa. Beberapa anak tertinggal atau memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan anak-anak yang mengikuti les tambahan di luar sekolah, karena mereka hanya mendapatkan pendidikan di sekolah dan tidak mendapatkan bimbingan tambahan di luar sekolah. Beberapa anak tidak mendapatkan pelajaran tambahan karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan anggaran orang tua mereka. Untuk membantu anak-anak di desa yang tidak memiliki pelajaran tambahan mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung mereka, kami menggunakan pendekatan pembelajaran TaRL untuk menawarkan kegiatan belajar gratis bagi anak-anak di Dusun Xa, Desa Pematang Johar, Labuhan Deli, Sumatera Utara. Karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi anak-anak di desa jadi setelah dilaksanakan program ini berlangsung selama enam minggu dimana hasil didapatkan dari program enam minggu ini anak-anak di desa tercapai lebih baik dalam numerasi dan literasi mereka dari hasil pertama saat di tes awal. Anak-anak juga menunjukkan semangat yang besar dalam belajar dan mengembangkan antusiasme yang kuat terhadap pembelajaran saat program pendidikan diterapkan. Secara bertahap, skor membaca dan berhitung mereka juga meningkat seperti siswa I peningkatan dalam literasi bisa menulis cerita sendiri dan numerasi bisa perkalian dan pembagian, karena hasil yang meningkat untuk para anak-anak di desa membuat orang tua menjadi sadar betapa pentingnya pendampingan dan pemberian pembelajaran tambahan diluar sekolah yang sangat bermanfaat bagi orang tua mereka dan memberi mereka motivasi lebih untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Novarensa, L. A., Damayani, A. T., & Sanjaya, D. (2025). *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Tarl*, Jurnal Pena Edukasi, 12(1), 51-59.
- Putri, R. (2024). *Pengaruh Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Terhadap Berpikir Kritis Dalam Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Al Azhar 1 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Harjanti, P., & Prastiyo, A. (2024). *Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman*. Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan, 1(4), 172-191.

- Haryati, M. S., Haryadi, D., Nurgufriani, A., & Fauziah, N. *Gerkan (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) Berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level) Pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).
- Indrawati, F., Hikmah, N., & Mailizar, M. (2021). *Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Literasi Digital*. Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), 4(5), 478-485.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). *Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran powtoon pada guru-guru di lingkungan gugus i bogor tengah kota bogor*. Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), 3(3), 231-241.
- Sanusi, S., & Prasetyo, A. (2019). *Pengenalan gerakan literasi pada masyarakat*. Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), 2(02), 162-166.
- Yasir, M., & Susilawati, S. (2021). *Pendidikan karakter pada generasi alpha: tanggung jawab, disiplin dan kerja keras*. Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(3), 309-317.
- Putro, D. B. W., Widowati, W., & Nufalina, N. H. (2022). *Meningkatkan Minat Membaca Anak-anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal*. Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), 5(4), 451-455.